

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016). Berkaitan dengan hal itu, materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan keterampilan menulis. Salah satu materi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yaitu teks negosiasi dengan TP 10.21. Menulis teks negosiasi berbentuk naratif. Materi ini berada pada fase E dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Pelajar mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Pelajar mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Pelajar mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Pelajar mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Dalam sebuah teks negosiasi berisi komunikasi tertulis yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan antara pihak yang memiliki kepentingan dengan pihak yang bertentangan. Menulis teks negosiasi menjadi salah satu keterampilan menulis yang harus dipahami oleh peserta didik. Keterampilan tersebut tentunya didapatkan ketika mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Namun, selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menjadi narasumber ditemukan beberapa kendala dan permasalahan. Beberapa kendalanya antara lain, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai teks negosiasi, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai struktur dalam teks negosiasi, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan siswa tidak terlalu aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat diketahui dari rentang hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik pada materi teks negosiasi. Terdapat 44,5% peserta didik kelas X yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan terdapat 55,5% peserta didik kelas X yang memperoleh nilai  $\leq 70$ .

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan mengenai materi teks negosiasi, maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan ataupun memecahkannya. Pada penelitian ini solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat memicu respon dan keaktifan peserta didik. Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*). Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai uji coba untuk mengatasi kendala

dan permasalahan yang ditemukan. Metode ini dapat dikatakan cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ada dikarenakan metode memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi antar sesama teman. Metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan peserta didik lainnya. Dalam setiap kelompok memiliki satu tutor yang nantinya akan memberikan pemahaman atau pembelajaran mengenai materi teks negosiasi yang belum dipahami oleh temannya. Tutor yang dipilih dalam setiap kelompok pastinya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi teks negosiasi. Dengan adanya metode ini akan memiliki dampak positif dari tindakan yang sering dilakukan oleh peserta didik yang cenderung suka berbicara pada saat proses belajar mengajar. Metode ini akan membuka ruang diskusi antar sesama teman dengan memiliki satu tutor di setiap kelompoknya. Jika terdapat peserta didik yang malu bertanya mengenai hal yang tidak dipahaminya kepada guru, sehingga peserta didik tersebut akan terus bingung mengenai hal yang tidak dipahaminya. Dengan adanya metode ini maka akan mempermudah peserta didik yang malu bertanya kepada guru untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi yang tidak dipahaminya dengan bertanya kepada teman yang akan menjadi tutor nantinya.

Penelitian mengenai metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) telah dilakukan oleh banyak peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan

oleh Amir (2019) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus di Kelas XI MIA-3 MAN Sipirok Tapanuli Selatan)”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan trigonometri di kelas XI MIA-3 MAN Sipirok dengan hasil pada siklus I pertemuan I dari 51,35% menjadi 62,16% pada siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I dari 75,68% menjadi 86,48% pada siklus II pertemuan II.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Salim, dkk (2019) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Eksplanasi dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching*”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI TKR 4 SMK NU Ma’arif Kudus dengan hasil pada prasiklus terdapat 18 peserta didik yang lulus (56,25%) meningkat menjadi 22 peserta didik yang lulus (68,75%) pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 29 peserta didik yang lulus (90,62%).

Metode ini juga digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wali, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 1 Wangir dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 71,67% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,33%, dan

hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,71% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,57%.

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Ita, dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarakan.

Penelitian menggunakan metode ini juga dilakukan oleh I Nyoman Putrayasa, dkk (2023) dalam jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Teater Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Kelas X Tari 2 di SMKN 3 Sukawati”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tari 2 SMKN 3 Sukawati dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan memperoleh skor rata-rata 66,2, siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,6 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,2.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi belum optimal.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan sistematika dalam penulisan teks negosiasi.
3. Metode pembelajaran yang ada belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa.
4. Perlunya metode pembelajaran baru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa.
5. Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) belum pernah diterapkan.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan perlunya penggunaan metode baru dalam proses pembelajaran sehingga penulis memusatkan penelitian untuk melihat Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang harus di jawab dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*)?

3. Adakah pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan dalam menulis teks negosiasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan metode pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*).
3. Dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan dalam menulis teks negosiasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis yaitu:
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai literatur tambahan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi.

- b. Membantu menguji teori metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
  - c. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang ingin mengkaji masalah yang sama di lokasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis yaitu:
- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat meningkatkan sistem pengajaran.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian.